

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern dalam kehidupan ini dihadapkan permasalahan akhlak yang cukup serius. Berbagai macam kemerosotan akhlak, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun negara. Mengenai hal itu, berbagai macam perilaku menyimpang yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru generasi muda sekarang ingin mencobanya, padahal generasi muda sebagai tunas harapan bangsa yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian, di masa depan.

Berbagai bentuk perilaku yang dianggap sebagai kenakalan yang sering dilakukan diantaranya membolos, ngobrol/ramai pada saat jam pelajaran berlangsung, merokok, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, dan berpacaran. Kenakalan ini tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum. Namun kenakalan yang ringan ini bisa menjadi kenakalan tingkat berat jika dibiarkan, akan menimbulkan tindak pidana atau kejahatan yang melanggar hukum. Kita telah banyak melihat diberbagai macam media dan bahkan ada di sekitar kita mengenai perbuatan menyimpang seperti pembunuhan, perampokan, perjudian, penipuan, pemerkosaan, narkoba, korupsi, seks bebas, dan minum-minuman keras. Tidak hanya itu kemajuan bidang ilmu pengetahuan serta teknologi membuka kesempatan kejahatan yang lebih Mutaahir bila disalah gunakan.¹

Melihat fenomena semacam itu penanaman akhlak sangat diperlukan untuk generasi muda khususnya di sekolah. Untuk memiliki ibadah yang kokoh serta istiqomah didalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam penanaman akhlak. Penanaman akhlak ialah salah satu usaha serta aktivitas yang dilakukan secara berdayaguna serta mendapatkan hasil yang lebih baik².

Dengan adanya penanaman akhlak, seiring dengan pertumbuhan teknologi yang kian pesat seperti era sekarang,

¹ Imam Musbikin, Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja: Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-Minuman Keras Dan Penyalahgunaan Narkoba (Pekanbaru: Zanafa Publishing), Hlm.15.

² Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai Pustaka), Hlm.117.

proses Pendidikan tidak hanya melalui pembelajaran tatap muka disekolah saja. Akan tetapi, hal itu juga dapat melalui pembiasaan sejak dini dilakukan orangtua dirumah. Diwajibkan juga mengarahkan anak untuk taat beribadah dengan melaksanakan shalat fardhu maupun shalat sunnah. Orang tua hanya dapat membimbing anak saat beribadah pada waktu dirumah, sehingga pada saat di sekolah bimbingan akan dilakukan oleh para guru.³

Dalam ajaran agama islam tidak hanya ada shalat fardhu saja, melainkan terdapat pula shalat sunnah lainnya yang dapat dikerjakan dan merupakan anjuran untuk umat islam termasuk salah satunya ialah shalat sunnah dhuha. Shalat dhuha merupakan ibadah yang terdiri dari dua atau lebih rakaatnya, paling banyak rakaatnya shalat dhuha yakni dua belas rakaat. Shalat dhuha sendiri bisa dikerjakan apabila posisi matahari terletak setinggi tembok, antara jam 08.00 sampai matahari tergelincir atau belum masuk waktu dzuhur, menjadi batas waktu terakhir penetapan shalat dhuha.

Penelitian ini mengenai penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, harapannya Terbinanya nilai religius, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, jujur, Siswa Semakin giat menjalankan shalat, kerja keras, menjaga kesucian diri saling menghormati, toleransi, Dan mendapatkan dampak positif yang dapat diterapkan untuk diri sendiri, di rumah, maupun lingkungan.

MI NU Miftahul Falah telah menerapkan kegiatan shalat dhuha untuk Siswa kelas I sampai kelas VI melakukan Kegiatan pelaksanaan shalat dhuha, dilakukan setiap hari sebelum KBM, pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di kelasnya masing-masing. Kelas bawah (I-III) dilaksanakan secara berjamaah di dalam kelas, dilaksanakan pukul 07.00 wib-07.00 wib, dengan membaca bacaan shalat secara bersama-sama, dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama mengajar. Sedangkan kelas atas (IV-VI) dilaksanakan secara mandiri, dan di bimbing langsung oleh guru kelas, Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Sebelum pelaksanaan shalat dhuha ada kegiatan harus dilakukan ialah berdoa bersama di pimpin oleh salah satu guru, setelah itu dilanjutkan melakukan tadarus alquran bersama-sama.

³ Ash-Shiddieqy, Tengku M. Habsyi, Pedoman Shalat, (Semarang:Pustaka Rizki), Hlm.287.

Dari uraian latar belakang masalah diatas akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai Akhlak Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pengamatan peneliti terkait dengan penelitian Di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Penelitian tersebut lebih menekankan pada proses diskripsi dan analisis mengenai Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha, di MI NU Miftahul Falah Cendana Dawe Kudus. Dengan demikian ada beberapa komponen yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa serta orang tua siswa/ wali. Di dalam penelitian ini, Peneliti akan mengamati bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, baik itu dengan cara mengamati, wawancara, dokumentasi, saat kegiatan berlangsung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha, Di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
3. Apasajakah Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Bagaimana Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
2. Mendiskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
3. Mendiskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang bersifat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan keagamaan megenai penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha. Diharapkan pula bisa memberikan masukan kepada pembaca khususnya peneliti untuk meningkatkan kualitas akhlak yang baik dengan menerapkan metode pembiasaan yang menuntut

supaya siswa mampu menjadi generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Manfaat yang bersifat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir serta bekal untuk mengembangkan wawasan bagi para pembaca yang pembahasannya mengenai pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta inovasi kegiatan pembiasaan ibadah sunnah yang dilakukan di MI NU Miftahul Falah, agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat sunnah dhuha di masa yang akan datang bisa lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru, menambah wawasan dan mampu memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan agama islam sehingga peneliti mampu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat melaksanakan kegiatan dalam hal ibadah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta mampu mengembangkan kembali menjadi lebih sempurna khususnya mengenai penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha.

e. Bagi IAIN Kudus

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Lembaga yaitu sebagai penambah literasi kepustakaan, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Penulisan

Penulis membuat rincian secara singkat sistematika penulisan dari penelitian ini supaya para pembaca mampu memahami konsep pembahasan yang tertera pada Skripsi ini yang di dalamnya terdiri dari :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan majlis pengujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran. Pada bagian

kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu:

Bab I merupakan bab yang menjelaskan mengenai Pendahuluan dari penelitian ini yang di dalamnya memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II menjelaskan mengenai Kerangka Teori yang di dalamnya memuat tentang teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan sebagai aspek penguat dan sumber rujukan tentang teori-teori penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.

Bab III Menjelaskan mengenai Metodologi Penelitian yang di dalamnya memuat aspek-aspek penting penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari referensi yang digunakan. Aspek-aspek penting penelitian ini diantaranya pendekatan dan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan mengenai Hasil Penelitian Dan Pembahasan, tentang penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di MI NU Mftahul falah cedono dawo kudus, bagian pertama berisi tentang gambaran obyek penelitian meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi, dan misi, dan struktur kepengurusan. Bagian kedua diskripsi data penelitian berupa pembahasan dari penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha. Bagian tiga yaitu analisis data penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.